

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Deskripsi Teori

1. Pengertian Motivasi Belajar

Motivasi adalah suatu istilah yang dipakai secara umum pada fenomena yang mencakup operasi dari dorongan, perangsang dan motif. Motivasi adalah suatu tenaga/factor yang terdapat dalam diri manusia yang menimbulkan, mengarahkan dan mengorganisasi tingkah lakunya. Motivasi adalah suatu perubahan tenaga di dalam diri seseorang yang ditandai oleh dorongan afektif dan reaksi-reaksi dalam rangka mencapai tujuan. Motivasi adalah merupakan hal penting dalam suatu kegiatan belajar, baik itu yang ada dari dalam maupun dari luar dirinya. Belajar akan mendapat prestasi yang tinggi apabila terdapat dorongan/atau motivasi yang kuat (Martin Handoko, 2001:26)

W. S. Winkel mengatakan bahwa “motif” adalah daya penggerak dalam diri orang untuk melakukan aktivitas-aktivitas tertentu demi mencapai suatu tujuan tertentu (Darsono, 2006:61) motif diartikan sebagai motif yang sudah aktif pada saat melakukan sesuatu perbuatan.

2. Macam Macam Motivasi

Menurut Hamalik (2010:162) motivasi ada dua macam yaitu a) motivasi intrinsik atau motivasi yang timbul dari diri siswa sendiri, misalnya keinginan untuk mendapatkan ketrampilan tertentu, memperoleh informasi dan

pengertian, mengembangkan sikap untuk berhasil, menyenangkan kehidupan, keinginan diterima orang dan menyadari sumbangannya terhadap usaha kelompok

b) Motivasi ekstrinsik yaitu motivasi yang timbul pada diri siswa karena pengaruh dari luar, yang berguna dalam situasi belajar yang fungsional misalnya pujian dan hadiah/tingkatan hadiah, medali atau persaingan serta hukuman.

3. Ciri Ciri Motivasi

Menurut Mc. Donald (dalam Hamalik, 2003:73) motivasi adalah perubahan energi dalam diri seseorang yang ditandai dengan munculnya "*feeling*" dan didahului dengan tanggapan terhadap adanya tujuan. Dari penertian di atas maka ada tiga elemen penting, yaitu :

- a. Bahwa motivasi itu mengawali terjadinya perubahan pada diri setiap individu manusia, penampakannya akan menyangkut kegiatan fisik manusia.
- b. Motivasi ditandai dengan munculnya , rasa "*feeling*", afeksi seseorang. Dalam hal ini motivasi relevan dengan persoalan-persoalan kejiwaan, afeksi dan emosi yang dapat menentukan tingkah laku manusia.
- c. Motivasi akan dirangsang karena adanya tujuan. Jadi motivasi dalam hal ini sebenarnya merupakan respon dari suatu aksi, yaitu tujuan.

Para pakar psikolog menggunakan kata motivasi dengan mengaitkan belajar untuk menggambarkan proses yang dapat memunculkan dan mendorong perilaku, memberikan arah perilaku, memberikan peluang terhadap perilaku yang sama, dan mengarahkan pada pilihan perilaku tertentu. Motivasi merupakan proses internal yang mengaktifkan, memandu, dan memelihara perilaku seseorang secara

terus-menerus (Anni, 2005 : 111). Dalam pengertian ini intensitas dan arahmotivasi dapat bervariasi. Hasil belajar akan menjadi optimal, kalau ada motivasi yang diberikan, akan makin berhasil pula pembelajaran itu (Sardiman, 2003: 84).

4. Prestasi Belajar

Prestasi adalah hasil yang dicapai siswa dalam belajar. Dalam Kamus Umum Bahasa Indonesia karya W.J.S. Poerwadarminto definisi belajar adalah hasil yang dicapai, dikerjakan. Sedangkan dalam Kamus Umum Bahasa Indonesia Kontemporer prestasi diartikan sebagai hasil yang diperoleh dari sesuatu yang dilakukan. Prestasi belajar adalah pencapaian anak didik terhadap materi yang telah diterima selama proses pendidikan dalam jangka waktu tertentu. Prestasi yang bisa dikembangkan dengan hasil belajar pada dasarnya akan mencerminkan sampai sejauh mana tingkat keberhasilan yang telah dicapai peserta didik dalam pencapaian tujuan pendidikan yang telah ditentukan bagi masing-masing bidang studi (Sudijono, 1999:26).

Menurut Tri Anni (2002: 4) prestasi belajar merupakan perubahan perilaku yang diperoleh pembelajar setelah mengalami aktivitas belajar. Prestasi belajar juga merupakan kemampuan yang diperoleh siswa setelah melalui proses belajar (Nashar, 2004: 77). Hasil belajar adalah terjadinya perubahan dari hasil masukan pribadi berupa motivasi dan harapan untuk berhasil dan masukan dari lingkungan berupa rancangan dan pengelolaan motivasional tidak berpengaruh terhadap besarnya usaha yang dicurahkan oleh siswa untuk mencapai tujuan belajar (Keller dalam H. Nashar, 2004: 77). Seseorang dapat dikatakan

telah belajar sesuatu apabila dalam dirinya telah terjadi sesuatu perubahan, akan tetapi tidak semua perubahan yang terjadi. Jadi hasil belajar merupakan pencapaian tujuan belajar dan hasil belajar sebagai produk dari proses belajar, maka didapat hasil belajar.

Menurut Bloom, seperti dikutip dari Dasar-dasar evaluasi oleh Suharsini (2007:10-23), “ Tujuan atau hasil belajar digolongkan menjadi tiga domain yaitu domain afektif, kognitif dan psikomotor.”

Hasil belajar kognitif mengacu pada hasil belajar yang berkenaan dengan pengembangan kemampuan otak dan penalaran siswa. Menurut Bloom, “ Domain kognitif ini memiliki 6 tingkatan yaitu ingatan, pemahaman, penerapan, analisis, sintesis, dan evaluasi.”

a. Ingatan (*recall*)

Hasil belajar yang dituntut pada tingkat ingatan ditunjukkan dengan kemampuan mengenal atau menunjukkan kembali fakta-fakta, istilah, hukum, rumus, yang telah dipelajari.

b. Pemahaman (*comprehension*)

Hasil belajar yang dituntut pada tingkat pemahaman adalah menangkap makna atau arti dari suatu konsep. Hasil belajar pemahaman terdiri atas 3 tingkatan, yaitu :

- 1) Pemahaman terjemahan yaitu kemampuan menjelaskan.
- 2) Pemahaman penafsiran yaitu kemampuan menyimpulkan.
- 3) Pemahaman ekstraplasi yaitu kemampuan melihat dibalik yang tertulis kemudian meramal

c. Analisis (*analysis*)

Kemampuan untuk memecahkan, menguraikan kesatuan yang utuh menjadi unsur-unsur bagian yang mempunyai arti.

d. Sintesis (*syntesis*)

Kemampuan untuk menyatakan beberapa jenis informasi yang terpisah-pisah menjadi satu bentuk komunikasi yang baru dan lebih jelas dari sebelumnya.

5. Model Pembelajaran Kooperatif

Menurut Suherman (2003: 260) pembelajaran kooperatif mencakup siswa yang bekerja dalam sebuah kelompok kecil untuk menyelesaikan sebuah masalah, menyelesaikan suatu tugas atau mengerjakan sesuatu untuk mencapai tujuan bersama lainnya. Selanjutnya Anita Lie (2004: 9) mengungkapkan bahwa model pembelajaran cooperative learning tidak sama dengan belajar dalam kelompok. Ada unsur-unsur dasar pembelajaran cooperative learning yang membedakannya dengan pembagian kelompok yang dilakukan asal-asalan. Pelaksanaan model pembelajaran kooperatif dengan benar akan menunjukkan pendidik mengelola kelas dengan lebih efektif.

Dalam pembelajaran kooperatif (Jonshon yang dikutip oleh Anita Lie, 2004: 30) terdapat lima unsur, yaitu : saling ketergantungan, tanggung jawab perseorangan, tatp muka, komunikasi antar anggota dan evaluasi proses kelompok.

Unsur-unsur dasar pembelajaran kooperatif (Muslimin Ibrahim, 2000: 6) adalah :

- a. Setiap kelompok beranggapan bahwa mereka sehidup sepenanggungan

- b. Siswa bertanggung jawab atas segala sesuatu di dalam kelompoknya seperti miliknya sendiri.
 - c. Siswa harus melihat bahwa semua anggota di dalamnya memiliki tujuan yang sama.
 - d. Siswa harus membagi tugas dan tanggung jawab yang sama di antara anggota kelompok.
 - e. Siswa akan dievaluasi dan diberi penghargaan secara kelompok
 - f. Siswa berbagi kepemimpinan dan membutuhkan keterampilan untuk dapat belajar bersama selama pembelajaran.
 - g. Siswa akan diminta pertanggung jawaban secara individu tentang materi yang akan dipelajari dalam kelompok pembelajaran kooperatif.
- Karakteristik pembelajaran kooperatif (Arens, 2004: 356) adalah
- a. Siswa bekerja dalam kelompok secara kooperatif untuk menguasai materi.
 - b. Kelompok terdiri dari siswa yang berprestasi tinggi, sedang dan rendah.
 - c. Bila memungkinkan anggota kelompok berasal dari ras, budaya, suku dan jenis kelamin yang berbeda-beda.
 - d. Penghargaan lebih berorientasi pada kelompok.

Pembelajaran dibagi menjadi enam fase (Arens, 2004: 371) yang dijabarkan dalam tabel berikut :

Fase	Tingkah Laku Guru
Fase 1 Menyampaikan tujuan dan memotivasi siswa	Guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai pada pembelajaran tersebut dan memotivasi siswa
Fase 2 Menyampaikan informasi	Guru menyapaikan informasi pada siswa dengan jalan demonstrasi atau lewat bahan bacaan.

Fase 3 Mengorganisasikan siswa ke dalam kelompok-kelompok belajar.	Guru menjelaskan kepada siswa bagaimana cara membentuk kelompok belajar dan membantu setiap kelompok agar melakukan transaksi yang efisien.
Fase 4 Membimbing kelompok bekerja dan belajar.	Guru membimbing kelompok-kelompok belajar pada saat mereka mengerjakan tugas.
Fase 5 Evaluasi	Guru mengevaluasi hasil belajar tentang materi yang telah dipelajari atau masing-masing kelompok mempresentasikan hasil karangannya.
Fase 6 Pemberian penghargaan	Guru mencari cara-cara untuk menghargai upaya atau hasil belajar individu maupun kelompok.

Beberapa hal yang perlu diperhatikan ketika siswa bekerja dalam kelompok (Posamentier yang dikutip oleh Racmadi Widdiharto, 2004: 13) adalah :

- a. Setiap anggota dalam kelompok harus merasa bagian dari tim dalam pencapaian tujuan bersama.
- b. Setia anggota dalam kelompok harus menyadari bahwa yang mereka pecahkan adalah masalah kelompok. Berhasil atau gagal akan dirasakan oleh semua anggota kelompok.
- c. Untuk pencapaian tujuan kelompok, semua siswa harus bicara atau diskusi satu sama lain.
- d. Harus jelas bahwa setiap kerja individu dalam kelompok mempunyai efek langsung terhadap keberhasilan kelompok.

6. Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Group investigation*

Model pembelajaran dengan metode *group investigation* adalah suatu metode pembelajaran berkelompok/dalam tim dengan penemuan penemuan melalui investigasi atau penyelidikan pada suatu masalah /materi pembelajaran yang sedang berlangsung yang dikembangkan oleh ahli pendidikan bernama Sharan.dalam Tanireja (2011 : 76)

Kelebihan metode pembelajaran kooperatif tipe *group investigation* adalah memberikan kebebasan kepada siswa untuk bertindak, berdiskusi dan saling memberikan informasi untuk memahami suatu konsep PKn. Siswa bekerja sama antar anggota kelompok dalam usaha memecahkan masalah. Dengan demikian dapat memberikan peluang kepada siswa yang berkemampuan rendah untuk meningkatkan kemampuannya seiring siswa lain yang mempunyai kemampuan tinggi. Menurut Sharan dalam model pembelajaran inovatif Tanireja (2011 : 74 - 76) karakteristik investigasi kelompok ada pada integrasi dari empat fitur dasar yaitu integrasi, interaksi, penafsiran , dan motivasi intrinsik

a. Investigasi dimulai ketika guru memberikan masalah yang menantang dan rumit kepada kelas, siswa membangun inisiatif yang dibuktikan dengan pertanyaan-pertanyaan yang mereka ajukan dengan sumber yang mereka temukan, mencari informasi dan gagasan dengan bekerja sama dan menggabungkan pendapat,gagasan, informasi, pengalaman yang masing-masing bawa ketika mengerjakan tugas ke dalam pengetahuan baru melalui proses penafsiran.

b. Interaksi

Baik interaksi sosial maupun intelektual sangat penting bagi investigasi kelompok.Ini adalah kendaraan yang dengannya siswa saling memberikan

dorongan, mengembangkan gagasan ,saling membantu untuk memfokuskan pendapat

c. Penafsiran

Penafsiran yang mereka gabung merupakan proses negosiasi antara pengetahuan pribadi siswa dengan pengetahuan baru. Dalam konteks ini penafsiran merupakan sosial intelektual yang sesungguhnya. (Sharan 2009 : 147)

d. Motivasi intrinsik

Dengan mengundang siswa untuk menghubungkan masalah-masalah yang akan mereka selidiki berdasarkan keingintahuan ,pengetahuan , dan perasaan mereka. Investigasi kelompok meningkatkan minat pribadi mereka untuk menvari informasi yang mereka perlukan. Penyelidikan mereka mendatangkan motivasi kuat lain yang muncul dari interaksi mereka dengan orang lain .(Sharan : 145 – 149)

Kelemahan metode ini adalah diperlukannya keahlian/ketrampilan guru dalam membuat masalah/pertanyaan agar siswa mampu membuat investigasi dalam kelompok dan dapat berinteraksi aktif untuk memecahkan masalah.

Menurut Sharan (dikutip dari model model pembelajaran kooperatif learning oleh Drs. Wijayajati, 1992 : 15) langkah-langkah pembelajaran kooperatif tipe *group investigation* adalah :

- a. Guru menjelaskan maksud pembelajaran dan tugas kelompok.
- b. Guru memanggil ketua-ketua untuk satu materi tugas sehingga satu kelompok mendapat satu tugas materi/tugas yang berbeda dengan kelompok lain.

- c. Masing-masing kelompok membahas materi yang sudah ada secara kooperatif berisi penemuan.
- d. Setelah selesai diskusi, lewat juru bicara ketua menyampaikan hasil pembahasan kelompok.
- e. Guru memberikan penjelasan singkat sekaligus memberikan kesimpulan.
- f. Evaluasi
- g. Penutup

Untuk meningkatkan motivasi dan prestasi belajar siswa, guru harus dapat menciptakan suasana pembelajaran yang menarik. Salah satu upaya yang dapat dilakukan adalah dengan memilih model pembelajaran yang dapat memberikan kesempatan yang seluas-luasnya kepada siswa untuk berkembang sesuai dengan keinginan dan kemampuan siswa. Model pembelajaran kooperatif tipe *group investigation* merupakan model pembelajaran dengan kelompok heterogen yang memberikan kebebasan kepada siswa untuk bertindak, berdiskusi dan saling memberikan informasi untuk memahami suatu konsep PKn. Siswa bekerja sama antar anggota kelompok dalam usaha memecahkan masalah. Dengan demikian dapat memberikan peluang kepada siswa yang berkemampuan rendah untuk meningkatkan kemampuannya seiring siswa lain yang mempunyai kemampuan tinggi. Menurut Sharan dalam model pembelajaran inovatif Tanireja (2011 : 74 -76) karakteristik investigasi kelompok ada pada integrasi dari empat fitur dasar yaitu integrasi, interaksi, penafsiran , dan motivasi intrinsik

a. Investigasi dimulai ketika guru memberikan masalah yang menantang dan yang masing-masing bawa ketika mengerjakan tugas ke dalam pengetahuan baru melalui proses penafsiran rumit kepada kelas , siswa membangun inisiatif yang dibuktikan dengan pertanyaan-pertanyaan yang mereka ajukan dengan sumber yang mereka temukan,mencari informasi dan gagasan dengan bekerja sama dan menggabungkan pendapat,gagasan ,informasi ,pengalaman

b. Interaksi

Baik interaksi sosial maupun intelektual sangat penting bagi investigasi kelompok.Ini adalah kendaraan yang dengannya siswa saling memberikan dorongan, mengembangkan gagasan ,saling membantu untuk memfokuskan pendapat

c. Penafsiran

Penafsiran yang mereka gabung merupakan proses negosiasi antara pengetahuan pribadi siswa dengan pengetahuan baru.Dalam konteks ini penafsiran merupakan sosial intelektual yang sesungguhnya. (Sharan 2009 : 147)

d. Motivasi intrinsik

Dengan mengundang siswa untuk menghubungkan masalah-masalah yang akan mereka selidiki berdasarkan keingintahuan ,pengetahuan , dan perasaan mereka. Investigasi kelompok meningkatkan minat pribadi mereka untuk menvari informasi yang mereka perlukan. Penyelidikan mereka

mendatangkan motivasi kuat lain yang muncul dari interaksi mereka dengan orang lain .(Sharan : 145 – 149)

7. PKn SD

Mata pelajaran PKn merupakan mata pelajaran yang memfokuskan pada pembentukan warga Negara yang memahami dan mampu melaksanakan hak hak dan kewajiban untuk menjadi warga negara Indonesia yang cerdas, trampil, dan berkarakter yang diamanatkan oleh Pancasila dan UUD 1945

Maata pelajaran PKn di SD bertujuan agar peserta didik memiliki kemampuan sebagai berikut

- a. Berfikir kritis, rasional, dan kreatif, dalam menanggapi isu kewarganegaraan
- b. Berpartisipasi secara aktif dan bertanggung jawab, dan bertindak secara cerdas, dalam kegiatan berbangsa dan bernegara serta anti korupsi
- c. Berkembang secara positif dan demokratis untuk membentuk diri berdasarkan karakter karakter masyarakat Indonesia agar dapat hidup bersama dengan bangsa lain
- d. Berinteraksi dengan bangsa bangsa lain dalam percaturan dunia secara langsung atau tidak langsung dengan memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi

PKn kelas V kompetensi dasar berorganisasi

- a. Pengertian Organisasi, Organisasi adalah sekumpulan manusia yang bekerjasama untuk mencapai tujuan bersama. Tidak semua kumpulan

manusia adalah organisasi sebab mereka tidak mempunyai tujuan yang sama dan tidak bekerja sama , contoh orang-orang di pasar.

- b. Ciri- ciri organisasi antara lain : mempunyai tujuan, mempunyai anggota, atau ada kumpulan manusia dan ada pengaturan serta kerja sama .
 - c. Macam-macam organisasi yaitu organisasi di sekolah, organisasi pemerintah Organisasi politik, organisasi profesi dan lain- lain .Organisasi di sekolah diantaranya pramuka, UKS, koperasi sekolah, kelas dengan kepengurusannya dan lain lain Sedangkan organisasi di masyarakat misalnya Posyandu, PKK, RT, RW, Karang Taruna.
 - d. Struktur Organisasi, terdiri atas ketua, sekretaris,bendahara, anggota dan lain lain. Ketua bertugas mengatur jalannya organisasi, bendahara bertugas dalam mengurus keuangan dan sekretaris mengurus administrasi
- Contoh struktur organisasi



B. Hasil Penelitian yang Relevan

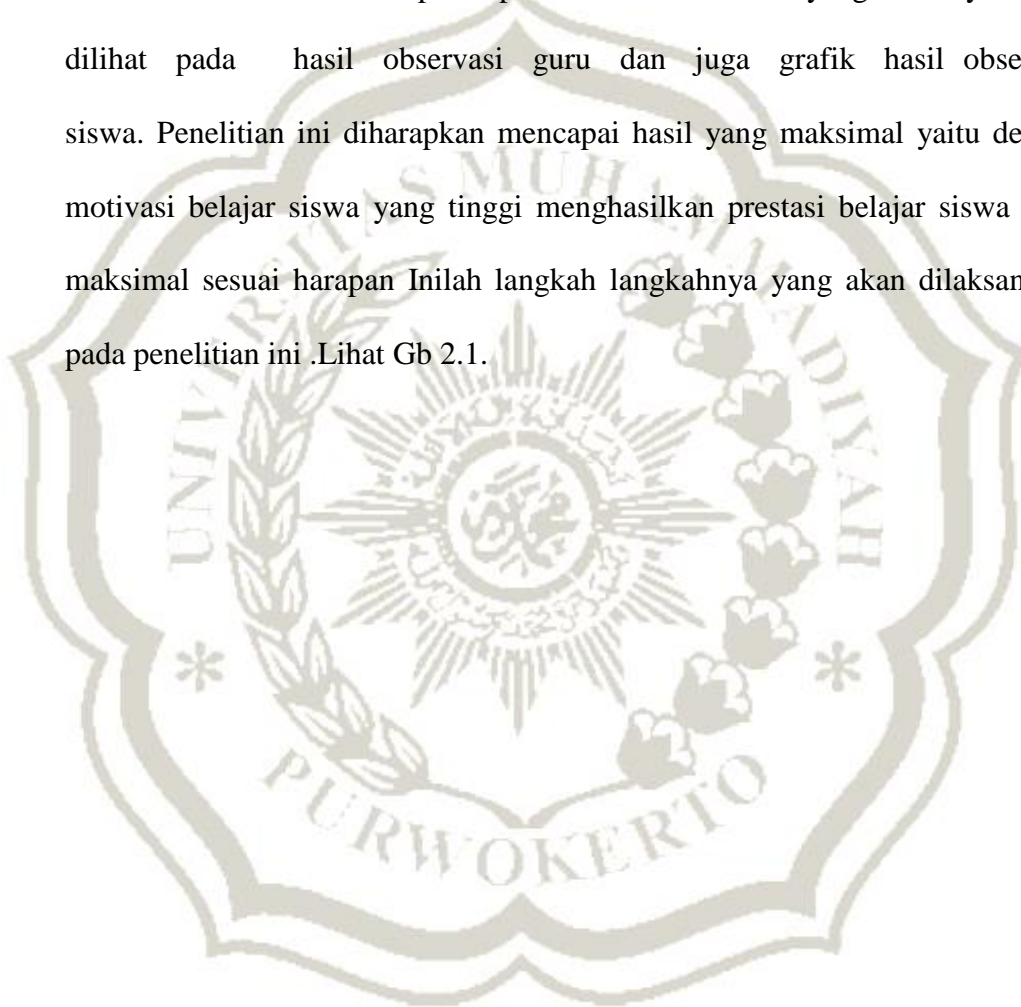
Penelitian menggunakan metode pembelajaran kooperatif tipe group investigation diantaranya yaitu Lasmiti (2008) dengan judul penelitian “Upaya Meningkatkan Motivasi dan Hasil Belajar Melalui Metode Kooperatif Tipe Group Investigation pada Kompetensi Dasar Berorganisasi Di Kelas V SD N Kesugihan 02 Cilacap “. Hasil penelitian tersebut menunjukkan adanya peningkatan motivasi pada siklus 1 = 44,4 %, siklus II = 77,7 %, SIKLUS III = 97 % serta hasil belajar pada pos tes siklus I = 62,22, SIKLUS II = 72,2, SIKLUS III = 76,6

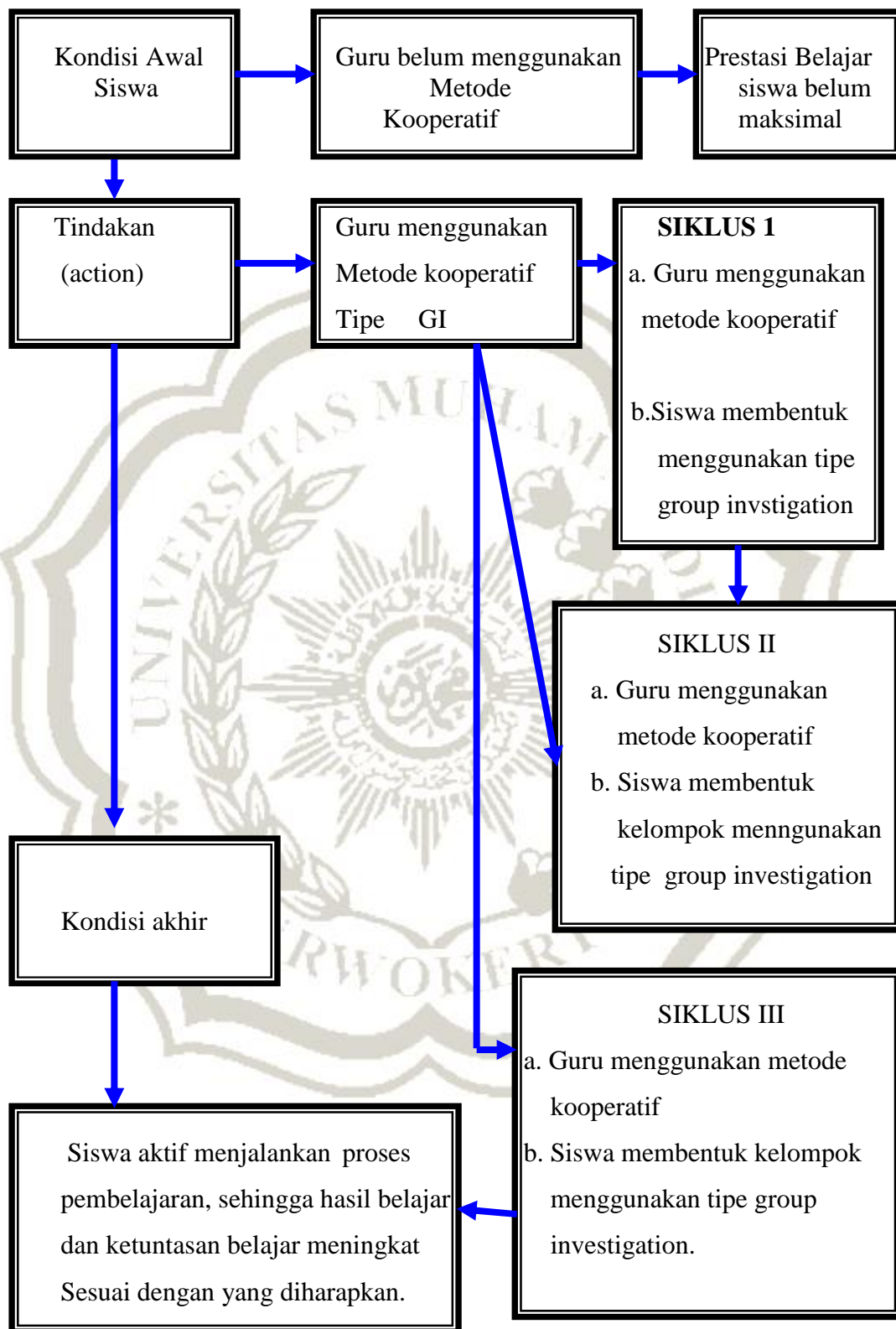
C. Kerangka Berfikir

Kondisi awal motivasi dan prestasi siswa sangat rendah karena belum menggunakan model kooperatif tipe *group investigation*. Maka diadakan penelitian dengan menggunakan kooperatif *group investigation*. Dalam aktivitas siswa, hal hal yang menjadi prioritas utama antara lain: 1) Pendahuluan, memberikan apersepsi dengan memotivasi siswa agar siswa mau belajar, memperhatikan penjelasan guru, menjawab pertanyaan dan mengerjakan tugas dengan senang boleh dilupakan oleh guru dalam pendahuluan 2) Kegiatan inti: membagi kelompok/masalah ke dalam kelompok/ membagi LKS, diskusi dan presentasi oleh ketua tim/ketua kelompok. Dalam diskusi guru harus mampu membimbing dan membantu siswa dalam menyelesaikan masalah melalui diskusi. 3) Evaluasi : evaluasi dilakukan pada awal pembelajaran/pre test, proses dan post test. Post test

dilaksanakan setiap akhir siklus, evaluasi dilakukan untuk mengetahui perkembangan hasil belajar siswa yang nantinya dapat diketahui melalui grafik perkembangan hasil belajar siswa 4) Penutup, pada akhir pembelajaran siswa diberi penghargaan atas presentasi terbaik, serta adanya pesan belajar.

Observasi dilakukan pada pelaksanaan tindakan yang hasilnya dapat dilihat pada hasil observasi guru dan juga grafik hasil observasi siswa. Penelitian ini diharapkan mencapai hasil yang maksimal yaitu dengan motivasi belajar siswa yang tinggi menghasilkan prestasi belajar siswa yang maksimal sesuai harapan Inilah langkah langkahnya yang akan dilaksanakan pada penelitian ini .Lihat Gb 2.1.





Gb.2.1..Kerangka Berfikir

D . Hipotesis Tindakan

Berdasarkan kerangka berfikir di atas dapat dibuat hipotesis tindakan sebagai berikut :

1. Dengan menggunakan metode kooperatif tipe group investigation dalam pembelajaran PKn kompetensi dasar Berorganisasi dapat meningkatkan motivasi belajar siswa kelas V SD Negeri Tegalsari 02
2. Dengan menggunakan metode kooperatif tipe group investigation dalam pembelajaran PKn kompetensi dasar Berorganisasi dapat meningkatkan prestasi belajar siswa kelas V SD Negeri Tegalsari 02

